

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Manajemen

Menurut Winardi (2016) dalam (Rayyan et al., 2021) menerangkan bahwa manajemen merupakan upaya untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lain, manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan.

Menurut Terry dan Franklin dalam Cipta Pramana (2021) dalam (Widodo, 2024) Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan seperti perencanaan, pengaturan, penggerakan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Tujuan atau sasaran manajemen harus didefinisikan dengan jelas, serta kesiapan sumber daya untuk mencapainya. PoAC adalah singkatan dari empat tugas utama manajemen: rencana, organisasi, melakukan, dan mengontrol.

Sikula dalam (Fahmi, 2021) Sebuah organisasi melakukan berbagai tindakan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan, dengan tujuan untuk mengorganisasikan berbagai sumber daya yang dimiliki organisasi sehingga organisasi dapat menghasilkan produk atau jasa dengan efisiensi. Semua tindakan yang dilakukan oleh setiap organisasi dikenal sebagai manajemen.

Menurut penulis berdasarkan pengertian para ahli, manajemen merupakan ilmu yang terstruktur mulai dari perencanaan, pengarahan, pengambilan keputusan, dan pengendalian yang dilakukan oleh organisasi dalam menghasilkan suatu

produk dan jasa sesuai dengan tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

2.1.2 Kewirausahaan

Menurut Richard Cantillon (1775) dalam (Rahim et al., 2019) mengatakan bahwa kewirausahaan adalah pekerjaan. Pengusaha membeli barang dengan harga tertentu dan kemudian menjualnya dengan harga yang tidak pasti di masa yang akan datang. Akibatnya, definisi ini lebih menekankan cara seseorang menghadapi risiko atau ketidakpastian.

Menurut Harvey Leibenstein (1968, 1979) dalam (Sri Deviyanti et al., 2022) kewirausahaan merupakan ketika semua pasar belum diketahui atau bagian-bagian fungsi produksi belum diketahui sepenuhnya, kewirausahaan mencakup pembuatan atau pelaksanaan bisnis.

Menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan, kewirausahaan (kewirausahaan) adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya untuk menciptakan, menerapkan, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan.

Berdasarkan definisi para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan kewirausahaan merupakan kegiatan seseorang yang membuat atau membeli suatu produk kemudian menjual lagi dengan harga yang relatif lebih tinggi untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

2.1.3 Kreativitas

Menurut James J. Gallagher (1985) dalam (Isrotun, 2023) kreativitas didefinisikan sebagai proses mental yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru, produk, atau kombinasi keduanya, yang pada akhirnya akan menjadi identitas mereka sendiri. kreativitas merupakan kemampuan

seseorang untuk membuat sesuatu yang baru, baik ide maupun hasil nyata yang berbeda dari yang sudah ada.

Menurut Menurut Ghufron dan Risnawita (2011) dalam (Heriyanto & Dewi Anggraeni, 2022) Kreativitas adalah kekuatan sumber daya manusia yang kuat, yang mendorong kemajuan manusia dalam semua bidang usaha manusia, termasuk penemuan dan penelitian baru dalam teknologi dan ilmu pengetahuan.

Menurut Sternberg (1999) dalam (Hasanah et al., 2020) kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat karya yang menggabungkan elemen tepat guna (berguna dan dapat sesuai dengan tuntutan yang ada) dan kebaruan, seperti keaslian dan tidak terduga.

Berdasarkan definisi para ahli yang telah penulis cari dan dapatkan, dapat disimpulkan kreativitas merupakan kemampuan suatu individu tau seseorang dalam menghasilkan ide-ide baru dengan menghasilkan suatu karya yang sebelumnya belum ada yang berguna dan bermanfaat bagi pengembangan suatu teknologi maupun dalam berbisnis.

2.1.4 Attitude Towards Entrepreneurship

Menurut Ajzen dan Madden (1986) dalam (Palupi, 2020) sikap terhadap Kewirausahaan merupakan seberapa besar seseorang menganggap perilaku tertentu sebagai positif atau negatif, sikap terhadap kewirausahaan juga adalah keinginan seseorang untuk menjadi seorang wirausaha yang mendahului niat kewirausahaan dan membentuk niat mereka untuk berperilaku dalam cara tertentu. Sikap positif terhadap kewirausahaan memiliki hubungan positif dengan niat kewirausahaan, dan seseorang dengan sikap positif terhadap kewirausahaan cenderung memilih untuk bekerja sendiri.

Menurut (Xavier 2013) dalam (Arindani & Loisa, 2019) Sikap terhadap Memulai Usaha adalah proses yang kompleks yang dilakukan oleh individu dalam kondisi budaya dan sosial tertentu. Oleh karena itu, persepsi masyarakat tentang kewirausahaan, baik positif maupun negatif, dapat sangat mempengaruhi keinginan

individu untuk melakukannya. Orang-orang yang tahu ada peluang bisnis yang bagus dan percaya mereka memiliki kemampuan untuk mengambil manfaat dari peluang tersebut membantu masyarakat. Jika ekonomi umumnya mendukung kewirausahaan, dapat terjadi dukungan sosial dan budaya, bantuan finansial dan bisnis, serta manfaat dari jaringan yang akan mendorong dan membantu pengusaha. Derajat dimana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian yang menyukai atau tidak menyukai terhadap perilaku yang sedang dibahas merupakan definisi dari perspektif terhadap suatu perilaku. Perbedaan antara persepsi tentang keinginan pribadi untuk menjadi swa karyawan dan bekerja di organisasi adalah definisi sikap terhadap swa karyawan dalam kewirausahaan.

Menurut penulis berdasarkan para ahli sikap terhadap kewirausahaan merupakan suatu perilaku atau tindakan suatu individu menilai positif atau negative terhadap kewirausahaan, apabila seseorang memiliki tindakan positif terhadap kewirausahaan maka individu tersebut memiliki sikap positif dalam niat berwirausaha.

2.1.5 University Support

Dukungan sosial adalah ketika seseorang merasa nyaman, dipedulikan, dan dihargai, atau membantu mereka menerima bantuan dari orang lain atau kelompok. Pasangan, keluarga, teman, teman kerja, dokter, dan komunitas dapat memberikan dukungan ini. Seseorang dengan dukungan sosial merasa dihargai dan dicintai dan termasuk dalam jaringan sosial seperti keluarga atau komunitas yang akan memberikan barang atau jasa serta saling membela saat diperlukan.

Menurut definisi Lin dari buku *The Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (1988), Penilaian individu terhadap bantuan yang diberikan dikenal sebagai dukungan sosial. Bantuan ini termasuk perhatian, bantuan instrumental, informasi atau nasehat, baik secara lisan maupun tidak lisan, dan bantuan yang diperoleh dari komunitas, hubungan sosial, dan partner yang dipercaya.

Menurut (Malebana, M. J., & Chinomona, 2018) dalam (Meyanti et al., 2023) Pengembangan individu juga dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan ini mengajarkan keterampilan seperti adaptasi, kreativitas, pemikiran kritis, dan pemecahan masalah selain pengetahuan bisnis praktis. Pendidikan ini menanamkan nilai-nilai kewirausahaan seperti inovasi, pengambilan risiko yang terkendali, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, dan menjalankan bisnis dengan etika dan integritas.

Menurut penulis berdasarkan kesimpulan para ahli yakni dukungan merupakan suatu proses bantuan yang diperoleh dari teman, keluarga dan universitas yang berupa bantuan instrumental, perhatian, informasi dan juga nasihat, selain itu dukungan juga dapat berupa ketika seseorang merasa dipedulikan dan dihargai.

2.1.6 Entrepreneur Intention

Minat berwirausaha, menurut Schumpeter (2018) dalam (Jamu, 2018), adalah keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup, memecahkan masalah, memajukan usaha, atau membangun usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Ketika seseorang mengetahui dan mempelajari tentang kewirausahaan, mereka ingin secara langsung mengalaminya, yang menghasilkan keinginan untuk melihat dan menikmati pengalaman tersebut. Ini menghasilkan keinginan untuk terlibat dalam pengambilan resiko, menjalankan bisnis yang menguntungkan, dan

Niat kewirausahaan, juga dikenal sebagai niat kewirausahaan, dapat dianggap sebagai tahap awal dari proses pendiriannya, yang biasanya berlangsung dalam jangka panjang. Menurut Krueger (1993) dalam Aryaningtyas & Palupiningtyas, (2017), niat kewirausahaan menunjukkan keinginan seseorang untuk memulai bisnis baru. Ini juga merupakan masalah penting yang harus diperhatikan saat mempelajari proses pendirian bisnis baru, yang termasuk mengambil resiko dan menjalankan bisnis yang menguntungkan.

Keadaan sadar pikiran yang mendahului tindakan dan mengarahkan perhatian pada perilaku kewirausahaan seperti memulai bisnis baru dan menjadi seorang

wirausaha merupakan definisi niat kewirausahaan (EI). (Moriano, Gorgievski, Laguna, Stephan, & Zarafshani, 2012, hlm. 165) dalam (Prasetio et al., 2018). Menurut Wahid (2006) dalam (Ramdani et al., 2023), orang biasanya ingin mendirikan bisnis sendiri karena beberapa alasan:

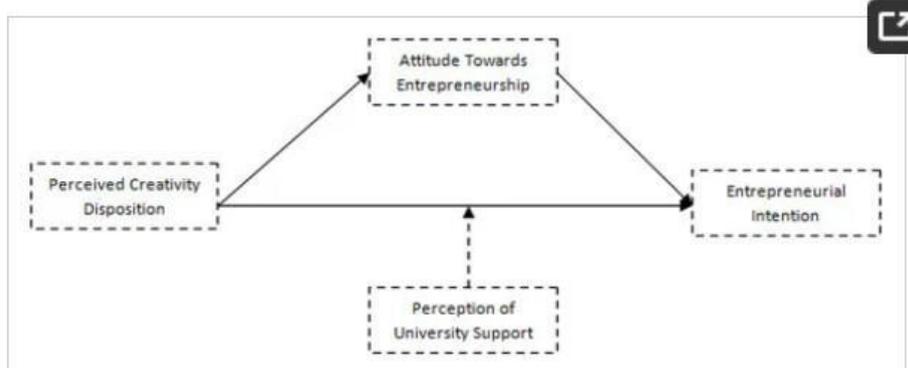
- Ada kesempatan untuk memperoleh keuntungan finansial
- Memenuhi minat dan keinginan pribadi
- Membuka diri untuk kesempatan menjadi bos bagi diri sendiri
- Memiliki kebebasan untuk mengelola.

Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha:

- Faktor Intrinsik
- Faktor Ekstrinsik

Menurut penulis dengan merangkum hasil yang didapat dari para ahli bahwa niat berwirausaha merupakan keinginan untuk melakukan usaha dengan tujuan untuk memecahkan masalah dan juga memenuhi kebutuhan hidup melalui keuntungan yang dilakukan dalam berusaha dengan memperhatikan peluang-peluang yang ada.

2.2 Model Penelitian



Gambar 2. 1 Model Penelitian

Berikut merupakan model penelitian yang penulis gunakan dalam meneliti, model tersebut penulis dapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Temoor Anjum, Muhammad Farrukh, Petra Heidler, dan Julian Andrez Diaz Tautiva.

Berdasarkan model tersebut variabel dependen yakni entrepreneurial intention dan variabel independennya adalah *perceived creativity disposition*, *attitude towards entrepreneurship* dan *perceived of university support*. Berdasarkan model tersebut dapat dilihat adanya *perception of university support* dan *attitude towards* menjadi moderasi dan mediasi antara kreativitas dengan *entrepreneurial intention*, sedangkan kreativitas berpengaruh kepada *entrepreneurial intention* dan *attitude towards* berpengaruh kepada *entrepreneurial intention*.

2.3 Hipotesis

2.3.1. Hypothesis 1 (H1): **There is a significant and positive relationship between Perceived Creativity Disposition (PCD) and Entrepreneurial Intention (EI).**

Menurut Suryana (2006) Atmaja & Verawati, (2021), kewirausahaan adalah proses penerapan inovasi dan kreativitas untuk mencari peluang dan memecahkan masalah untuk memperbaiki kehidupan melalui minat yang ditumbuhkan. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa kreativitas dapat menumbuhkan niat kewirausahaan dengan membuat solusi baru untuk masalah yang ada.

Menurut Kore & Prajogo, (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *creativity* berpengaruh positif pada *Entrepreneurial Intention (EI)*. Penelitian tersebut dilakukan dengan mengumpulkan responden sebanyak 154 tanggapan dan dengan umur diatas dari 17 tahun.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Septian Dwi Cahyo (2022) menunjukkan bahwa *entrepreneurial passion* dan *creativity* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang mendapatkan sampel sebanyak 204 partisipan yang ada di Indonesia.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2021) dengan menggunakan responden sebanyak 71 mahasiswa tadaris matematika pada perguruan tinggi di daerah Kudus menghasilkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kreativitas dengan niat berwirusaha.

Maka dari itu hasil hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 1: *Perceived Creativity Disposition (PCD)* memberikan pengaruh yang positif terhadap *Entrepreneurial Intention (EI)*

2.3.2. Hypothesis 2 (H2): There is a significant and positive relationship between Perceived Creativity Disposition (PCD) and Attitude Toward Entrepreneurship (ATE).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Arifah, 2019) mendapatkan hasil bahwa kreativitas mempengaruhi terhadap sikap berwirausaha. Penelitian tersebut mendapatkan jumlah sampel sebanyak 173 responden yang mana menunjukkan bahwa sebesar 21,62% responden menyatakan bahwa kreativitas memberikan pengaruh positif terhadap sikap berwirausaha.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kore & Prajogo, 2020) yang menggunakan responden diatas umur 17 tahun dan memperoleh responden sebanyak 154 tanggapan, menghasilkan bahwa *creativity* berpengaruh positif pada *attitude toward entrepreneurship*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control*.

Maka dari itu hasil hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis 2 : *Perceived Creativity Disposition (PCD)* memberikan dampak positif terhadap *Attitude Toward Entrepreneurship (ATE)*

2.3.3. Hypothesis 3 (H3): There is a significant and positive relationship between Attitude toward Entrepreneurship (ATE) and Entrepreneurial Intention (EI).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pratana & Margunani, 2019) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara sikap kewirausahaan dengan niat berwirausaha yang dilakukan dengan mengumpulkan sebanyak 194 sampel responden dengan menggunakan teknik kuesioner dan hasil dari kuesioner tersebut sebesar 59,2% responden menyatakan bahwa sikap berwirausaha, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap intensi berwirausaha.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mahmood et al., 2020) Penelitian tersebut dilakukan secara kuantitatif dengan melibatkan 391 mahasiswa di Malaysia melalui survei online dan menghasilkan bahwa *Attitude towards entrepreneurship* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* di kalangan mahasiswa di Malaysia.

Penelitian yang dilakukan (Octaviani et al., 2021) menghasilkan bahwa sikap berwirausaha juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, hasil tersebut berdasarkan responden sebanyak 222 dengan responden berisi mahasiswa berkonsentrasi pada kewirausahaan pada Universitas Indonesia.

Maka hasil hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis 3 : *Attitude toward Entrepreneurship (ATE)* memberikan dampak positif terhadap *Entrepreneurial Intention (EI)*

2.3.4. Hypothesis 4 (H4): Attitude toward Entrepreneurship (ATE) mediates the relationship between Perceived Creativity Disposition (PCD) and Entrepreneurial Intention (EI)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ignasia Christiyani Kore dan Wisnu Prajogo (2020) dengan mendapatkan 154 responden yang Dimana responden tersebut tertuju pada umur diatas 17 tahun menghasilkan bahwa *creativity* berpengaruh positif pada *attitude toward entrepreneurship* dan, *attitude toward entrepreneurship* dan *perceived behavioral control* berpengaruh positif pada *entrepreneurial intention*. Hal tersebut dapat mendukung hipotesis yang mana adanya kesinambungan antara kreativitas dan niat berwirausaha yang dipengaruhi oleh *attitude toward entrepreneurship*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Septiana et al., 2018) dengan responden sebanyak 131 siswa melalui kuesioner menghasilkan bahwa sikap berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Kecerdasan dalam menghadapi rintangan secara langsung berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Maka hasil hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Hipotesis 4 : *Attitude toward Entrepreneurship (ATE)* menjadi mediasi antara *Creativity Disposition (PCD)* and *Entrepreneurial Intention (EI)*

2.3.5. Hypothesis 5 (H5): Perception of University Support (PUS) moderates the relationship between Perceived Creativity Disposition (PCD) and Entrepreneurial Intention (EI) such that this relationship is stronger for those students who have a higher perception of university support.

Penelitian yang dilakukan oleh (Carina et al., 2024) menggunakan sampel 419 mahasiswa aktif dari lima universitas di Denpasar menemukan bahwa dukungan universitas yang dilihat secara positif dan signifikan memoderasi pengaruh sifat proaktif seorang individu terhadap niat bisnis, berfungsi sebagai quasi-moderasi. Ini menunjukkan bahwa dukungan universitas dapat memperkuat usaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septian Dwi Cahyo (2020) dengan menggunakan sampel 204 orang yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa *entrepreneurial passion* dan *creativity* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Victoria Layman, 2022) yang mendapatkan responden sebanyak 280 mahasiswa di Tangerang dan Jakarta melalui kuesioner *online* mendapatkan hasil bahwa dukungan universitas memiliki hubungan dengan niat berwirausaha dan juga sikap berwirausaha.

Berdasarkan penelitian yang sudah didapatkan, penulis menyimpulkan hasil hipotesis ini sebagai berikut:

Hipotesis 5 : *Perception of University Support (PUS)* memoderasi hubungan antara *Perceived Creativity Disposition (PCD)* dan *Entrepreneurial Intention (EI)*.

2.4 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Ignasia Christiyani Kore, Wisnu Prajogo	Kreativitas dan Niat Berwirausaha Ditinjau Dari Theory Of Planned Behavior	menunjukkan bahwa <i>creativity</i> berpengaruh positif pada <i>attitude toward entrepreneurship, subjective norm</i> dan <i>perceived behavioral control</i> . Selain itu, <i>attitude toward entrepreneurship</i> dan <i>perceived behavioral control</i> berpengaruh positif pada <i>entrepreneurial intention</i>
2	1Willison dan 2Rodhiah	Pengaruh Creativity, Proactive Personality, dan	Sebagai jurnal

		Entrepreneurial Alertness Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa	pendukung yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dari kreativitas terhadap niat berwirausaha
3	Novita Nurul Arifah	Pengaruh Teknologi Informasi, Kreativitas, dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang	Sebagai jurnal pendukung bahwa kreativitas memberikan dampak positif terhadap sikap kewirausahaan
4	Pratana, Nadin Kalista & Margunani	Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha	Jurnal pendukung bahwa adanya hubungan yang positif antara sikap kewirausahaan

			n terhadap niat berwirausaha
5	Arista Adi Nugroho	Definisi, Latar Belakang, Tujuan, dan Teori Kewirausahaan dan Bisnis	Definisi kewirausahaan menurut ahli
6	Ignasia Christiyani Kore dan Wisnu Prajogo	Kreativitas dan Niat Berwirausaha Ditinjau dari Theory of Planned Behavior	Sebagai jurnal pendukung bahwa <i>Attitude toward Entrepreneur ship (ATE)</i> menjadi mediasi antara <i>Creativity Disposition (PCD) and Entrepreneur ial Intention (EI)</i>
7	Tiara Carina, I Wayan Sucipta Wibawa, dan Ni Wayan Merry Nirmala Yani ³	Peran Moderasi Perceived University Support dalam Pengaruh Proactive Personality Terhadap entrepreneurial Intention	Sebagai jurnal pendukung bahwa <i>Perceived university support</i> secara positif

			<p>dan signifikan memoderasi pengaruh <i>proactive personality</i> terhadap entrepreneurial intention, dengan peran sebagai quasi-moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa <i>perceived university support</i> dapat memperkuat pengaruh <i>proactive personality</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>.</p>
8	Septian Dwi Cahyo	<p>Hubungan Antara Entrepreneurial Passion, Entrepreneurship Education Dan Creativity Terhadap Entrepreneurial Intention: Peran Perceived Risk Sebagai Moderator</p>	<p>Sebagai jurnal pendukung bahwa <i>entrepreneurial passion</i> dan <i>creativity</i> berpengaruh positif terhadap <i>entrepreneurial intention</i></p>

9	Karina Wiramihardja et al.	Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Kewirausahaan: Studi tentang Sikap, Pengenalannya Peluang, dan Niat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa Universitas di Malaysia	Sebagai jurnal pendukung adanya hubungan positif antara Attitude towards entrepreneurship dengan entrepreneurial intention
10	Fiesta Octaviani et al.	Prediksi Entrepreneurial Intention dan Pre-Start-Up Behaviour terhadap Mahasiswa Konsentrasi Kewirausahaan	Sebagai jurnal tambahan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan positif antara sikap berwirausaha terhadap niat berwirausaha
11	Fina Tri Wahyuni et al.	Hubungan Technology Integration Self Efficacy (Tise), Kreativitas, dan Entrepreneurial Intention Mahasiswa Calon Guru Matematika	Sebagai jurnal pendukung bahwa adanya hubungan positif antara kreativitas dengan niat berwirausaha
12	Xevinkeng, Chrisanty Victoria Layman	Do University Support, Entrepreneurial Attitudes, Subjective Norms, and Self-Efficacy	Sebagai jurnal pendukung bahwa

		Influence Student Entrepreneurial Intention?	dukungan kampus memiliki hubungan yang positif terhadap niat berwirausaha dan sikap berwirausaha
13	Duwi Septiana	Sikap Berwirausaha Memediasi Kecerdasan Dalam Menghadapi Rintangan Terhadap Intensi Berwirausaha	Sebagai jurnal pendukung bahwa sikap berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha . Kecerdasan dalam menghadapi rintangan secara langsung berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA